

Kritik Sosial Pers Terhadap Pemerintah Terkait Polusi Udara di DKI Jakarta

Rizky Anendya Wicaksana¹, Eka Nada Shofa Alkhajar^{2*}

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Abstract

Editorial is a section in a newspaper that contains opinions and social criticism from the newspaper print media on current issues or events. Using Abar's (1997) perspective, this study analyzes the social criticism contained in the editorials of Media Indonesia, Kompas, Jawa Pos, and The Jakarta Post. The main focus is social criticism towards the government regarding air pollution in DKI Jakarta. The research method used is qualitative content analysis. The data collection techniques used in this research are observation and documentation conducted at the Surakarta Press Monument. All selected editorials were obtained from the institution. For sampling, this research used purposive sampling technique. Meanwhile, this study used source triangulation technique for data validity. This study found: (1) The four newspaper editorials convey social criticism of the government regarding the phenomenon of air pollution in DKI Jakarta, which has become a troubling and even harmful problem; (2) The four newspapers have different ways of delivery. Media Indonesia, The Jakarta Post and Jawa Pos tend to be more straightforward in delivering their social criticism. Meanwhile, Kompas tends to be less straightforward in conveying it.

Keywords:

Editorial, Newspaper, Social Criticism, Air Pollution

Pendahuluan

Kualitas udara berdampak pada sistem kehidupan masyarakat, udara yang sehat mendukung produktivitas masyarakat, sehingga perlu dijaga dengan berbagai upaya. 64,9 juta penduduk perkotaan di Indonesia, hanya 0,6 persen yang dapat menikmati udara bersih sesuai standar WHO setiap tahun. Sebanyak 98 kota di Indonesia mengalami paparan polusi udara signifikan, dengan mayoritas penduduknya menghirup udara yang melebihi ambang batas partikel polutan PM 2,5. Partikel ini dihasilkan oleh kendaraan, alat berat, pembakaran hutan, dan kegiatan pembakaran lainnya.

Di banyak aspek, tidak ada sumber berita yang dapat menandingi cakupan dan kedalaman liputan berita yang disajikan oleh surat kabar. Hal inilah yang menyebabkan surat kabar tetap populer dan berpengaruh di masyarakat. Surat kabar masih menjadi pemberi informasi yang dipercaya dan dicari oleh masyarakat di Indonesia, baik itu dalam format cetak maupun online. Oleh karena itu, tak heran,

* Corresponding Author: Eka Nada Shofa Alkhajar, ekanadashofa@staff.uns.ac.id

apabila koran disebut sebagai bagian penting kehidupan masyarakat modern (Wijaya et al., 2022).

Dalam era media massa, media cetak koran, tidak hanya menyampaikan pesan dan informasi semata tetapi juga menyampaikan pandangan, opini dan kritik sosial terkait dengan isu tertentu melalui tajuk rencana. Oleh karena itu, menarik untuk menjadikan tajuk rencana koran sebagai fokus penelitian. Dalam penelitian ini, isu yang diangkat adalah polusi udara yang terjadi di DKI Jakarta belakangan ini. Proses ini menciptakan sebuah tulisan editorial yang kokoh dan layak untuk dianalisis. Peneliti memilih objek penelitian editorial atau tajuk rencana dari empat surat kabar nasional yakni *Kompas*, *Media Indonesia*, *Jawa Pos*, dan *The Jakarta Post* karena keempat surat kabar tersebut memiliki basis pembaca yang luas dan telah lama beroperasi (Alkhajar et al., 2021).

Penelitian tajuk rencana media cetak koran sangat menarik untuk melihat bagaimana kritik sosial atau pandangan media cetak koran terhadap isu polusi udara di DKI Jakarta. Tajuk rencana koran berperan untuk menyampaikan pesan yang akan dilihat oleh khalayak dan membukakan pikiran akan polusi udara yang terjadi di DKI Jakarta, maupun bagaimana penyelesaian masalah polusi udara tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana kritik sosial pers terhadap pemerintah terkait polusi udara di DKI Jakarta yang terkandung di dalam empat tajuk rencana terpilih?

Tinjauan Pustaka

Komunikasi massa merupakan pengiriman pesan dan informasi kepada khalayak secara luas melalui berbagai jenis media massa dengan tujuan-tujuan komunikasi yang beragam. Media massa terdiri dari beragam jenis, bisa berupa konvensional dan juga digital, dapat dibidang media cetak merupakan bagian dari media massa. Fungsi komunikasi yaitu pengawasan atau *surveillance*, korelasi atau *correlation*, sosialisasi atau *socialization*, dan hiburan atau *entertainment*.

Tajuk rencana adalah roh bagi sebuah harian terkait dengan perspektif atau pandangan redaksi media. Tajuk rencana berisi opini, pemikiran, serta kritik sosial dari media cetak terhadap berbagai peristiwa yang disusun untuk menciptakan sudut pandang yang akan disajikan kepada publik, yang didasari oleh kejadian yang sebenarnya. Tajuk rencana memiliki 3 sifat yaitu *favorable* yang berisi pendapat setuju, *unfavorable* yang berisi pendapat menentang, dan netral yang berarti pendapat tidak condong setuju maupun tidak setuju. Tajuk rencana juga memiliki tiga model yakni model jalan tengah (MJT) merupakan tajuk yang condong tidak memicu pertikaian langsung terhadap subjek yang dibahas dan dikritik, model angin surga (MAS) merupakan tajuk yang menggunakan teks dengan berisikan ajakan, aspirasi, dan juga ambisi, dan model anjing penjaga (MAP) merupakan tajuk yang tegas, dan kritis pada isu yang dibahas (Mallarangeng, 2010).

Media massa merupakan alat atau platform yang menyajikan berita, dan informasi kepada masyarakat. Fungsinya adalah menyajikan informasi tentang berbagai isu publik dan peristiwa kepada masyarakat luas. Media massa sendiri mengacu pada alat-alat yang dipakai dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak melalui perangkat komunikasi seperti radio, koran, dan televisi (Nurudin, 2011; Alkhajar, 2014).

Surat kabar merupakan cetakan berkala yang berisi laporan mengenai peristiwa-peristiwa dalam masyarakat secara umum dan aktual, diterbitkan secara teratur, merangkum topik umum, aktual, dan mencakup berbagai hal di seluruh dunia yang memiliki nilai berita bagi pembaca (Effendy, 2008). Surat kabar memiliki berbagai fungsi penting di antaranya adalah menyajikan informasi, memberikan edukasi, mencerdaskan masyarakat dan memberikan hiburan. Fungsi yang paling dominan dalam surat kabar adalah sebagai sumber informasi, yang sesuai dengan kebutuhan pembaca akan keingintahuan terhadap peristiwa di sekitarnya. Selain itu, peran pers, terutama surat kabar, telah berkembang lebih lanjut, menjadi alat kontrol sosial yang bersifat konstruktif bagi pembaca (Nurudin, 2011; Alkhajar, 2011; Alkhajar & Sofyan, 2022).

Polusi udara adalah persoalan yang banyak dihadapi oleh berbagai kota besar di dunia. Persoalan ini dapat menurunkan kualitas oksigen yang ada di wilayah tersebut. Sebagaimana diketahui, oksigen memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kehidupan organisme dan memungkinkan terjadinya proses pembakaran. Dalam udara bersih dan kering, komposisi gas per volumenya adalah 78% nitrogen, 20,8% oksigen, 0,9% argon, 0,03% karbon dioksida, dan 0,27% gas lainnya (Oktora, 2000). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 “pencemaran lingkungan adalah masuknya atau perubahan dalam lingkungan yang disebabkan oleh makhluk hidup, zat, energi, atau elemen lain akibat kegiatan manusia atau proses alam”. Di Indonesia, sekitar 70% polusi udara berasal dari kendaraan bermotor yang memiliki zat berupa timbal (Pb), partikel tersuspensi (SPM), oksida nitrogen (NO_x), hidrokarbon (HC), karbon monoksida (CO), dan oksida fotokimia (O_x). Di DKI Jakarta, kendaraan bermotor menyumbang hampir 100% timbal, 13-44% partikel tersuspensi (SPM), 71-89% hidrokarbon, 34-73% NO_x, dan hampir seluruhnya CO ke dalam udara.

Kritik sosial merupakan salah satu bentuk interaksi komunikasi dalam masyarakat. Tujuan utama dari kritik sosial adalah untuk mengawasi sistem sosial dan proses kehidupan bersama yang ada dalam masyarakat dan sebagai elemen pengendalian norma sosial. Bagi media, menyuarkan kritik sosial adalah upaya dalam menjalankan peran normatifnya sebagai kontrol sosial untuk mengekspresikan aspirasi dan keinginan masyarakat. Selain itu, mengungkapkan kritik sosial bagi media adalah salah satu cara untuk menjadikan media sebagai sarana untuk masyarakat mengungkapkan ketidakpuasan, kekhawatiran, dan bahkan kemarahan mereka (Abar, 1997, pp. 44 - 45).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif yang mana menganalisis terhadap teks-teks terpilih yakni tajuk rencana *Media Indonesia*, *Kompas*, *Jawa Pos*, dan *The Jakarta Post* yang membahas isu polusi udara di DKI Jakarta. Data atau teks-teks terpilih tersebut dikumpulkan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan tujuan penelitian terutama pada periode 1 Agustus-1 September 2023 (Sugiyono, 2009). Peneliti melakukan pencarian data tersebut di Monumen Pers Surakarta. Selain tajuk rencana sebagai data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa buku, jurnal, artikel dari internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil Penelitian

Berikut ini adalah poin-poin utama hasil dan pembahasan tajuk rencana dari masing-masing surat kabar yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini, penulis memaparkannya secara padat dan singkat.

Media Indonesia

Dalam tajuk rencananya yang berjudul “Polusi Minim Solusi” edisi 15 Agustus 2023, *Media Indonesia* memberikan kritik sosial terkait dengan *political will* pemerintah dalam menuntaskan persoalan polusi udara di DKI Jakarta. Menurut surat kabar ini, polusi udara di DKI Jakarta tidak kunjung selesai karena *political will* pemerintah yang kerap absen. *Media Indonesia* juga mengkritik bahwa “pemerintah tidak hanya tidak serius, tapi juga tidak siap menyelesaikan masalah polusi udara itu secara holistik.”

Jawa Pos

Jawa Pos, dalam tajuk rencana yang berjudul “Jangan WFH, tapi Modifikasi Cuaca” edisi 22 Agustus 2023, memberikan kritik sosial terhadap solusi terkait polusi udara yang dijalankan pemerintah provinsi DKI Jakarta yakni “*Work from home* (WFH). Menurut *Jawa Pos*, “*Work from home* (WFH) yang ditempuh Pemprov DKI bukanlah solusi yang pas, karena bisa menurunkan produktivitas.”

The Jakarta Post

The Jakarta Post dalam tajuk rencananya berjudul “*False Pollution Solutions*” edisi 19 Agustus 2023, mengkritik para pejabat pemerintah yang terus menawarkan solusi yang salah atau sangat tidak memadai untuk masalah polusi udara padahal orang-orang sudah banyak yang menderita. Menurut *The Jakarta Post*, pemerintah tidak boleh mengabaikan akar masalahnya yakni kendaraan dan terutama pembangkit listrik tenaga batu bara sebagai penyebab utama polusi yang tak henti-hentinya.

Kompas

Dalam tajuk rencana berjudul “Udara Bersih Hak Tiap Warga” edisi 12 Agustus 2023, *Kompas* memberikan kritik sosial bahwa persoalan polusi udara adalah isu lama yang tidak tuntas ditanggulangi oleh pemerintah dari waktu ke waktu padahal taruhannya demikian besar yakni kesehatan masyarakat. Menurut *Kompas*, “pemerintah harus mengkaji ulang orientasi energi dan memperbaiki pengelolaan lingkungan secara sistematis.” Di sisi lain, surat kabar ini menyampaikan, “pemerintah perlu lebih kuat lagi mendorong industri otomotif menghasilkan kendaraan bermotor beremisi rendah, sekaligus bijak mengatur emisi kendaraan lama.”

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tajuk rencana dari surat kabar *Media Indonesia*, *Kompas*, *Jawa Pos*, dan *The Jakarta Post*, akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Keempat surat kabar memiliki persamaan terkait kritik sosialnya terhadap pemerintah. Keempat surat kabar tersebut sama-sama menuliskan tentang bagaimana pemerintah tidak mampu menyelesaikan masalah polusi udara dan

kebijakan yang diberikan pemerintah bukanlah solusi yang menyelesaikan persoalan polusi udara dari akarnya. (2) Perbedaan yang dituliskan oleh keempat surat kabar tersebut adalah porsi kritik sosial yang disampaikan oleh surat kabar. *Media Indonesia*, *The Jakarta Post*, dan *Jawa Pos* cenderung lugas dalam menyampaikan kritik sosial mereka. Sementara itu, *Kompas* cenderung kurang lugas dalam menyampaikannya.

Daftar Pustaka

- Abar, A. Z. (1997). Kritik sosial, pers dan politik indonesia. *Unisia*, 17(32), 44–51.
- Alkhajar, E. N. S. (2011). Tanggung jawab sosial media. *Joglosemar*, 8 Maret.
- Alkhajar, E. N. S. (2014). *Media, masyarakat dan realitas sosial*. Sebelas Maret University Press.
- Alkhajar, E. N. S., Wijaya, S. H. B., Pawito, Arifin, H., & Yudiningrum, F. R. (2021). The news coverage of the Islamic Defenders Front (FPI) ban in Indonesian print media. *Wahana*, 73(2), 58-73.
- Alkhajar, E. N. S., & Sofyan, Agus. (2022). *Media dan pembangunan bangsa*. KBM Indonesia.
- Effendy, O. U. (2008). *Dinamika komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mallarangeng, R. (2010). *Pers orde baru*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurudin. (2011). *Pengantar komunikasi massa*. Rajawali Pers.
- Oktora, B. (2008). *Hubungan antara kualitas fisik udara dalam ruang (suhu dan kelembaban relatif) dengan kejadian sick building syndrome (SBS) pada pegawai kantor pusat perusahaan jasa konstruksi x di Jakarta Timur tahun 2008* (Undergraduate Thesis, Universitas Indonesia).
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wijaya, S. H. B., Alkhajar, E. N. S., Pawito, Arifin, H., & Yudiningrum, F. R. (2022). Persepsi wartawan di Kota Surakarta mengenai urgensi media baru bagi praktik jurnalisisme kontemporer. *Wahana*, 74(2), 262-274.